

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan Rumah Sakit kebanggaan masyarakat Lampung yang telah terakreditasi “Tingkat Paripurna” versi KARS 2012. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Lampung tipe B Pendidikan dengan rujukan tertinggi di Provinsi Lampung. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebagai lembaga teknis, mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, memiliki peran dan fungsi strategis, oleh karena nya dituntut untuk memiliki dokumen laporan kegiatan setiap tahun nya sebagai wujud informasi dan data lengkap baik data rawat jalan, rawat inap serta penunjang di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Melalui Perda Provinsi Lampung Nomor : 12 tahun 2000, tanggal 8 Juni 2000 RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung ditetapkan sebagai Unit Swadana Daerah, setelah mendapat persetujuan DPRD Provinsi Lampung melalui surat persetujuan No.: 13 tahun 2000 tanggal 8 Juni 2000, sedangkan pelaksanaannya sebagai Unit swadana Daerah diatur dengan SK Gubernur

Provinsi Lampung Nomor : 25 tahun 2000 tanggal 25 Juli 2000 tentang
Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Perda Provinsi Lampung No. 12 tahun 2000.

Visi dan Misi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung :

Visi :

“Rumah Sakit Unggu Dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian Kesehatan
di Sumatera”

Misi :

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu profesional dengan mengutamakan keselamatan pasien.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan dan penelitian yang mengarah pada pengembangan ilmu dan teknologi dibidang kedokteran dan perumahsakitkan yang menunjang pelayanan kesehatan proma berdasar standar nasional dan internasional.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

- a. **Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

Tabel 4.1
Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Nyeri	Mean	SD	Min	Max	N
Sebelum	5,8	0,7	5	7	15
Sesudah	3,4	0,6	3	5	15

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum pada kelompok kontrol adalah 5,8 dengan nilai standar deviation 0,7 nilai minimal 5 dan nilai maksimal 7. Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sesudah kelompok kontrol adalah 3,4 dengan nilai standar deviation 0,6 nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5.

b. Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sesudah dan sesudah pada kelompok kontrol di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Tabel 4.2
Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum dan sesudah kelompok kontrol di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021

Nyeri	Mean	SD	Min	Max	N
Sebelum	5,7	0,7	5	7	15
Sesudah	4,5	0,5	4	5	15

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 5,7 dengan nilai standar deviation 0,7, nilai minimal 5 dan nilai maksimal 7. Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 4,5 dengan nilai standar deviation 0,5, nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5.

2. Uji Normalitas

Pengujian analisis pada penelitian ini jelas sudah dipenuhi karena sampel penelitian diambil secara acak terhadap ibu post *sectio caesarea* di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Diketahui tingkat

ketepatan dalam pengambilan sampel, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yang lain yaitu uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk*, bila nilai *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, maka distribusinya normal (Hastono, 2016).

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Kategori	<i>Shapiro-Wilk</i>	Ket
Aromaterapi lavender	Sebelum	0.002	Tidak Normal
	Sesudah	0.000	Tidak Normal
Kontrol	Sebelum	0.004	Tidak Normal
	Sesudah	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.3 diatas uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk variable baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya data tersebut tidak normal.

3. Analisis Bivariat

Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Tabel 4.4
Pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

	Median (minimum-maksimum)	nilai p
Kelompok nyeri Intervensi	6,00 (5-7)	0,000
Kelompok nyeri Kontrol	5,00 (4-5)	

Uji Mann-Whitney. Rerata nyeri intervensi 1,200; Kelompok Kontrol 2,400

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji statistik, $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < = 0,05$) yang berarti ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung..

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum pada kelompok kontrol adalah 5,8 dengan nilai standar deviation 0,7 nilai minimal 5 dan nilai maksimal 7. Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sesudah kelompok kontrol adalah 3,4 dengan nilai standar deviation 0,6 nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5.

Sejalan dengan penelitian Pambudi (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi rata-rata intensitas nyeri pada skala 5.4 sedangkan sesudah pemberian aromaterapi lavender intensitas nyeri mengalami penurunan yaitu rata-rata skala 2.8. Penelitian Anwar (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 menjadi 3.83 (skala nyeri ringan). Penelitian Haryanti (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa nyeri

pada ibu bersalin post SC hari pertama sebelum pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,8378, sedangkan nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama setelah pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4054.

Sejalan dengan teori dari Smeltzer (2002) mendefinisikan nyeri sebagai suasana sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial atau yang dirasakan dalam kejadian kejadian saat terjadi kerusakan.

Penanganan terhadap nyeri pada pasien sectio caesarea terbagi menjadi dua cara yaitu, cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis, penanganan nyeri pada pasien sectio caesarea dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti nyeri baik secara oral maupun injeksi. Selain terapi farmakologis penanganan nyeri dapat juga dilakukan dengan beberapa terapi non farmakologis seperti terapi hipno-birthing, melakukan teknik distraksi, teknik relaksasi. accupressure, acupuncture, dan aromatherapy.

- b. Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sesudah dan sesudah pada kelompok kontrol di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 5,7 dengan nilai standar deviation 0,7, nilai minimal 5 dan nilai maksimal 7. Rata-rata nyeri pasien sectio caesarea sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 4,5 dengan nilai standar deviation 0,5, nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5.

Sejalan dengan penelitian Anwar (2018) rata-rata skala nyeri ibu post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25. Penelitian Pambudi (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi rata-rata intensitas nyeri pada skala 5.4 sedangkan sesudah pemberian aromaterapi lavender intensitas nyeri mengalami penurunan yaitu rata-rata skala 2.8.

Sejalan dengan teori dari Smeltzer (2002) mendefinisikan nyeri sebagai suasana sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial atau yang dirasakan dalam kejadian kejadian saat terjadi kerusakan.

Penanganan terhadap nyeri pada pasien sectio caesarea terbagi menjadi dua cara yaitu, cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis, penanganan nyeri pada pasien sectio caesarea dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti nyeri baik secara oral maupun injeksi. Selain terapi farmakologis penanganan nyeri dapat

juga dilakukan dengan beberapa terapi non farmakologis seperti terapi hipno-birthing, melakukan teknik distraksi, teknik relaksasi. accupressure, acupuncture, dan aromatherapy.

Salah satu aromaterapi yang sering di gunakan untuk mengurangi nyeri yaitu aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender memiliki aroma yang menyegarkan yang mana dapat meredakan stress, mengurangi sakit kepala, migrain, juga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi tingkat kecemasan dan kesakitan (Endisupraba, 2017 dalam Yona 2019). Inhalasi terhadap minyak essensial dapat meningkatkan kesadaran dan menurunkan intensitas nyeri. Efek positif pada sistem saraf pusat diberikan oleh molekul-molekul bau yang terkandung dalam minyak lavender, efek positif tersebut menghambat pengeluaran *Adreno corticotrophic Hormon* (ACTH) dimana hormon ini adalah hormon yang mengakibatkan terjadinya kecemasan pada individu. Minyak lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan seperti monoterpene hidrokarbon, camphene, limonene, geraiol, lavandulol, dan nerol. Minyak lavender sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana kandungan utama dari bunga lavender adalah linalool untuk relaksasi (Nuraini, 2014).

2. Analisis Bivariat

Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil uji statistik, $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < = 0,05$) yang berarti ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Sejalan dengan penelitian Anwar (2018) hasil penelitian diketahui adanya pengaruh pemberian teknik relaksasi aromatherapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi sectio caesarea. Penelitian Haryanti (2019) terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin ($p\text{ value} = 0,000$). Penelitian Pambudi (2017) Adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeripada ibu postpartum normal di RSUD Kota Semarang, dengan rata-rata sebesar 2.6 skala nyeri.

Sejalan dengan teori dari Smeltzer (2002) mendefinisikan nyeri sebagai suasana sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial atau yang dirasakan dalam kejadian kejadian saat terjadi kerusakan.

Penanganan terhadap nyeri pada pasien sectio caesarea terbagi menjadi dua cara yaitu, cara farmakologis dan non farmakologis. Secara

farmakologis, penanganan nyeri pada pasien sectio caesarea dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti nyeri baik secara oral maupun injeksi. Selain terapi farmakologis penanganan nyeri dapat juga dilakukan dengan beberapa terapi non farmakologis seperti terapi hipno-birthing, melakukan teknik distraksi, teknik relaksasi. accupressure, acupuncture, dan aromatherapy.

Salah satu aromaterapi yang sering di gunakan untuk mengurangi nyeri yaitu aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender memiliki aroma yang menyegarkan yang mana dapat meredakan stress, mengurangi sakit kepala, migrain, juga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi tingkat kecemasan dan kesakitan (Endisupraba, 2017 dalam Yona 2019). Inhalasi terhadap minyak essensial dapat meningkatkan kesadaran dan menurunkan intensitas nyeri. Efek positif pada sistem saraf pusat diberikan oleh molekul-molekul bau yang terkandung dalam minyak lavender, efek positif tersebut menghambat pengeluaran *Adreno corticotrophic Hormon* (ACTH) dimana hormon ini adalah hormon yang mengakibatkan terjadinya kecemasan pada individu. Minyak lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan seperti monoterpen hidrokarbon, camphene, limonene, geraiol, lavandulol, dan nerol. Minyak lavender sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana kandungan utama dari bunga lavender adalah linalool untuk relaksasi (Nuraini, 2014).